

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif metode yang menggunakan pengukuran disertai analisis secara statistik didalam penelitian (Yousda, 1993). Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (sukmadinata, 2012).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk mengungkap variabel takut akan kegagalan menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini digunakan dengan alasan, pernyataan-pernyataan yang diberikan pada skala model likert diyakini memiliki keunggulan yaitu antara lain (Azwar, 2003):

- a. Dalam skala aitem-aitem yang tidak jelas menunjukkan perilaku yang diteliti.
- b. Merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan subjek sebagai dasar penentu nilai skala.
- c. Skala mudah dibuat, reliabilitasnya tinggi.

- d. Jangka respon yang benar membuat skala model likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat sikap yang dimiliki oleh subjek.

Sesuai dengan pedoman teori likert, peneliti menetapkan nilai dari SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala psikologi ini yaitu pernyataan *Favorabel* dan *Unfavorabel*. Pernyataan *Favorabel* menunjukkan indikasi yang mendukung teori, sedangkan *Unfavorabel* menunjukkan indikasi yang tidak mendukung teori.

Penelitian ini menggunakan skala takut akan kegagalan. Skala takut akan kegagalan berpijak pada teori (Conroy). Bahwasannya aspek-aspek takut akan kegagalan adalah ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri (*self-estimate*) individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh social, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya. Peneliti mengukur variabel takut akan kegagalan dengan indikator ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri (*self-estimate*) individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh social, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya, dan dikembangkan oleh peneliti sendiri.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat yang mempunyai variasi atau macam-macam nilai. Variabel dapat memiliki dua nilai atau lebih. Motivasi, IQ, dan semua atribut dari manusia bisa dikategorikan sebagai variabel karena memiliki variasi (Nisfiannoor, 2009). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel: Takut Akan Kegagalan

C. Definisi Operasional

takut akan kegagalan adalah tingkat atau kondisi emosional individu terhadap suatu keadaan yang tidak pasti secara subjektif yang dianggap mengancam serta mempengaruhi pemikiran. Yang diukur dengan menggunakan skala takut akan kegagalan dengan aspek yaitu: ketakutan dialaminya penghinaan dan rasa malu, ketakutan menurunnya *self estimate* individu, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

D. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya dengan alasan bahwa beberapa mahasiswa fakultas ushuludin menyatakan bahwa ia takut akan kegagalan tidak dapat lulus tepat waktu selain itu takut akan masa depannya setelah lulus dari bangku kuliah (wawancara). Dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat yang masih menempuh pendidikan di semester 2 (angkatan 2013), semester 4 (angkatan 2012), semester 6 (angkatan 2011). Pada angkatan 2011 hingga 2013 mahasiswa sudah mulai harus menetapkan tujuan yang harus dicapai setelah lulus kuliah terutama masalah karier atau pekerjaan, kemungkinan mahasiswa angkatan 2011-2013 memiliki takut akan kegagalan.
- b. Mahasiswa yang masih berusia 19-21 tahun, karena tahap perkembangan remaja begitu menentukan, mengingat remaja berhadapan dengan beraneka tuntutan social dan perubahan-perubahan peran yang fundamental. Untuk menangani tekanan-tekanan eksternal tersebut, individu harus mengonsolidasikan pengetahuan-pengetahuan telah mereka dapatkan tentang diri mereka. Selanjutnya, berdasarkan seperangkat pengetahuan tentang citra diri tersebut, individu dituntut untuk mengintegrasikannya satu sama lain ke dalam sebuah identitas pribadi yang merefleksikan kesadaran akan masa silam telah dijalani individu serta masa mendatang yang akan dilaluinya. Disinilah terbuka celah bagi kemungkinan berlangsungnya konflik antara individu dngan lingkungan social (Amriel, 2007).

Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 982 mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ushulludin dan Filsafat semester 2, 4 dan 6 yang menempuh pendidikan di jurusan Aqidah Filsafat, Tafsir Hadis, Perbandingan Agama dan Politik Islam, dengan berbagai criteria yang telah ditentukan diatas.

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Setiap jurusan dan angkatan akan diambil beberapa subjek untuk mewakili.

3. Teknik Sampling

Dengan menggunakan teknik sampling kita memilih subjek (individu) atau objek (benda) yang diambil dari suatu kesatuan atau keseluruhan tersebut. Proportionate stratified random sampling dilakukan bila kita mengetahui apa yang akan kita teliti itu berlapis-lapis atau bertingkat-tingkat.

Dalam penelitian mengenai takut akan kegagalan mencari kerja mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat, menggunakan teknik sampling *Proportional Stratified Random Sampling*, pada teknik ini jumlah sampel yang diambil disesuaikan dengan besarnya populasi pada setiap strata.

Dalam penelitian ini mengambil 10% sampel dari populasi mahasiswa yang berjumlah 982 orang:

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

Jurusan	Populasi	Sampel
Aqidah Filsafat	225	$10\% \times 225 = 23$
Tafsir Hadis	345	$10\% \times 345 = 35$
Perbandingan Agama	149	$10\% \times 149 = 16$
Politik Islam	263	$10\% \times 263 = 28$
Jumlah	982	102

Karena disetiap jurusan mahasiswa terdiri dari berbagai tingkatan (semester 2 hingga 6), maka masing-masing tingkatan perlu diwakili pula, karena itu kita perlu menarik sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Jurusan Aqidah Filsafat

Aqidah Filsafat	Populasi	Sampel
Semester 2	96	$10\% \times 96 = 10$
Semester 4	50	$10\% \times 50 = 5$
Semester 6	79	$10\% \times 79 = 8$
Jumlah	225	23

Tabel 3.3 Pengambilan Sampel Jurusan Tafsir Hadis

Tafsir Hadis	Populasi	Sampel
Semester 2	151	$10\% \times 151 = 15$
Semester 4	107	$10\% \times 107 = 11$
Semester 6	87	$10\% \times 87 = 9$
Jumlah	345	35

Tabel 3.4 Pengambilan sampel Jurusan Perbandingan agama

Perbandingan Agama	Populasi	Sampel
Semester 2	60	$10\% \times 60 = 6$
Semester 4	41	$10\% \times 41 = 5$
Semester 6	48	$10\% \times 48 = 5$
Jumlah	149	16

Tabel 3.5 Pengambilan sampel Jurusan Politik Islam

Politik Islam	Populasi	Sampel
Semester 2	138	$10\% \times 138 = 14$
Semester 4	73	$10\% \times 73 = 8$
Semester 6	52	$10\% \times 52 = 6$
Jumlah	263	28

Pengambilan sampelnya tetap menggunakan prinsip acak atau random. Setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah 102.

E. Instrument Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan alat ukur yang disusun berdasarkan aspek dan indikator perilaku dari masing-masing variabel psikologis.

Skala adalah alat pengumpul data untuk memperoleh gambaran kuantitatif aspek-aspek tertentu dari suatu barang, atau sifat-sifat seseorang dalam bentuk skala yang sifatnya ordinal. Skala dapat berbentuk skala sikap yang biasanya ditujukan untuk mengukur variabel yang bersifat internal psikologi dan diisi oleh responden yang bersangkutan. Selain itu, skala dapat pula berbentuk skala penilaian yakni apabila skala tersebut ditujukan untuk mengukur variabel yang indikator-indikatornya dapat diamati oleh orang lain, sehingga skala penilaian bukan diberikan kepada unit analisis penelitian (yang bersangkutan) tetapi diberikan atau diisi oleh orang lain yang mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang cukup memadai tentang keadaan subjek yang menjadi unit analisis dalam kaitannya dengan variabel yang akan diukur.

Untuk mengungkap fakta mengenai variabel takut akan kegagalan dalam mencari kerja. Penelitian ini digunakan skala takut akan kegagalan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan dengan alternatif

lima jawaban yang harus dipilih subjek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*.

1. Skala Takut Akan Kegagalan

takut akan kegagalan adalah keadaan atau kondisi emosional individu terhadap suatu keadaan yang tidak pasti secara subjektif dianggap mengancam serta mempengaruhi pemikiran.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Teknik skala pada penelitian ini menggunakan skala linkert karena cocok digunakan untuk mengukur keadaan diri subjek sendiri sehingga dalam merespon aitem subjek lebih dahulu menimbang sejauhmanakah isi pernyataan merupakan gambaran mengenai keadaan dirinya atau gambaran mengenai perilakunya. Cara penilaian skala linkert yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6 Penilaian Skala

Pernyataan		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Netral	N	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Tabel 3.7 Kriteria Penentuan Tingkatan

Kriteria	Nilai
Sangat Tinggi	$> \text{Mean} + \text{SD}$
Tinggi	$\text{Mean} + \frac{1}{2} \text{SD} - \text{Mean} + \text{SD}$
Sedang	$< \text{Mean} + \frac{1}{2} \text{SD} - \text{Mean} + \frac{1}{2} \text{SD}$
Rendah	$< \text{Mean} - \frac{1}{2} \text{SD}$
Sangat Rendah	$< \text{Mean} - \text{SD}$

Keterangan :

Mean = Nilai rata-rata

SD = Standar deviasi

Penelitian ini menggunakan skala takut akan kegagalan yang disusun bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi ketakutan akan kegagalan mencari kerja. Skala ketakutan akan kegagalan disusun berdasarkan aspek-aspek ketakutan akan kegagalan yang diungkapkan oleh Conroy yaitu:

Tabel 3.8 Blue Print Skala Takut Akan Kegagalan

DIMENSI	INDIKATOR	AITEM	
		Favorabel	Un Favorabel
Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu	a. Takut dinilai negatif	1,15	11,19
	b. Akut dipermalukan dan dihina	18	21
	c. Takut ditolak	22	28, 59
	d. Takut mempertahankan diri	29	25
Ketakuatan akan penurunan estimasi diri	a. Tidak percaya diri	10, 27, 33, 39	4
	b. Merasa rendah diri	46	38
	c. Merasa tidak cukup pintar	31	35
	d. Merasa tidak mampu bersaing	14, 20	26, 30
Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	a. Takut harga dirinya direndahkan	50, 52, 56	36
	b. Takut dikucilkan atau di asingkan	24	41, 49, 32
	c. Takut tidak dihargai	48, 60	43, 47
Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	a. Takut prospek pekerjaannya tidak baik	12	2, 53, 33
	b. Takut tidak dapat menentukan tujuan	5, 6	17
	c. Takut tidak dapat menggapai cita-cita yang di inginkan	44, 54	40
	d. Merasa ragu atas keputusan yang telah dipilih	16, 56	9
Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.	a. Takut kehilangan atau ditolak orang-orang yang dekat	8	7
	b. Takut tidak dapat membalas budi	3	13
	c. Takut kehilangan kepercayaan.	42	34, 55

	d. Meras bersalah kepada orang disekitarnya.	37, 57	23, 45
Jumlah		30	30

2. Validitas dan Reabilitas

Persyaratan penting dan harus dimiliki oleh suatu alat ukur pengumpulan data yang baik adalah memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi. Suatu alat pengumpul data diharapkan dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Alat ukur yang memenuhi syarat akan menghasilkan penelitian yang benar dan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki.

a. Validitas Alat Ukur

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Substansi yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh Aspek Kepribadian, Indikator Kepribadian, dan aitem-aitemnya memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Perhitungan uji validitas skala dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 11,5. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar r tabel dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 102$, berarti 102-

$n=100$ dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,195

Setelah dianalisis daya beda aitem dan reliabilitasnya diperoleh 54 aitem valid dan 6 aitem yang tidak valid.

Ringkasannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas

No Aitem	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel	Keterangan	Kesimpulan
Aitem 1	0,442	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 2	0,375	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 3	0,393	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 4	0,449	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 5	0,406	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 6	0,476	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 7	0,304	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 8	0,320	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 9	0,391	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 10	0,635	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 11	0,463	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 12	0,585	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 13	0,454	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 14	0,576	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 15	0,655	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid

Aitem 16	0,601	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 17	0,449	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 18	0,597	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 19	0,272	0,195	r positif, r hitung < r tabel	Valid
Aitem 20	0,392	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 21	0,128	0,195	r positif, r hitung < r tabel	Tidak Valid
Aitem 22	0,390	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 23	-0,096	0,195	r positif, r hitung < r tabel	Tidak Valid
Aitem 24	0,509	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 25	0,398	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 26	0,543	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 27	0,597	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 28	0,497	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 29	0,620	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 30	0,576	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 31	0,622	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 32	0,123	0,195	r positif, r hitung < r tabel	Tidak Valid
Aitem 33	0,596	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 34	0,421	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 35	0,489	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 36	0,413	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 37	0,495	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 38	0,409	0,195	r positif,	Valid

			r hitung > r tabel	
Aitem 39	0,447	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 40	0,407	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 41	0,262	0,195	r positif, r hitung < r tabel	Valid
Aitem 42	0,429	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 43	0,341	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 44	0,561	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 45	-0,045	0,195	r positif, r hitung < r tabel	Tidak Valid
Aitem 46	0,621	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 47	0,251	0,195	r positif, r hitung < r tabel	Valid
Aitem 48	0,605	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 49	0,192	0,195	r positif, r hitung < r tabel	Tidak Valid
Aitem 50	0,418	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 51	0,397	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 52	0,556	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 53	0,475	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 54	0,580	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 55	0,215	0,195	r positif, r hitung < r tabel	Valid
Aitem 56	0,555	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 57	0,427	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 58	0,532	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid
Aitem 59	0,114	0,195	r positif, r hitung < r tabel	Tidak Valid
Aitem 60	0,577	0,195	r positif, r hitung > r tabel	Valid

b. Reabilitas Alat Ukur

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2012).

Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan teknik koefisien *Alpha* dari Cronbach untuk menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat. Ini disebabkan fleksibilitas koefisien alpha yang dapat digunakan pada jumlah aitem genap maupun ganjil. Rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

k : banyak belahan tes

S_j : varians belahan j₁, j₂, j₃...

S_x : varians skor tes

Perhitungan uji reliabilitas skala dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 11,5. Setelah dilakukan analisis terhadap daya beda aitem dan reliabilitas diperoleh hasil indeks reliabilitas alpha sebesar 0,9443, maka instrumen takut akan kegagalan tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Ringkasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,9443	54

F. Analisis Data

Penelitian ilmiah adalah penelitian terhadap sampel, tetapi kesimpulannya akan digeneralisasikan pada populasi dimana sampel itu diambil. Ketika penelitian pada sampel telah dilaksanakan, maka akan dihasilkan data. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dengan metode statistika kemudian hasilnya akan digeneralisasikan pada populasi (Nisfiannoor, 2009).

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data-data tersebut diringkaskan dengan baik dan teratur dalam bentuk tabel atau grafik (Nisfiannoor, 2009). Teknik analisis data tersebut

dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 11,5.

Namun sebelum analisa data dilakukan, untuk mengetahui apakah sampel atau populasi yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, dengan teknik uji kolmogorov smirnov akan dijelaskan sejauh mana data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah jika suatu distribusi dikatakan normal apabila signifikansi > 0.05 dan sebaliknya suatu distribusi dikatakan tidak normal apabila signifikansinya < 0.05 , uji normalitas ini menggunakan program SPSS 11.5 *for windows*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Takut Akan Kegagalan

Variabel	<i>Kolmogrov Smirnov</i>	Keterangan ($p > 0,05$)	Bentuk
Takut akan kegagalan	0,808	$0,808 > 0,05$	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari uji normalitas yang menghasilkan *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0,808 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.